

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

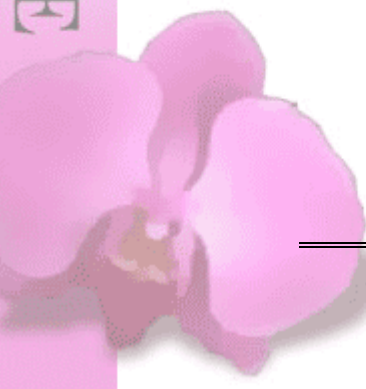
Jenis penelitian ini menggunakan, jenis penelitian yang bersifat eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan variabel-variabel (sebab akibat). Dalam penelitian eksplanatori persoalan dirumuskan dengan jelas dalam bentuk hipotesis tersebut (Singarimbun, 2012:5). Dari definisi tersebut, maka diperoleh alasan pemilihan model ini dimaksudkan untuk membuat penjelasan mengenai hubungan sebab akibat yang diperoleh antar variabel dengan adanya fakta-fakta, sifat-sifat, serta mengetahui seberapa kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi penelitian yang dilakukan disini untuk menguji sejauh mana pengaruh *celebrity endorser*, persepsi harga, kualitas produk terhadap minat beli konsumen dan citra merek sebagai variabel *intervening*.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004) menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel *independent*: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel-variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian yaitu:

1. Variabel Celebrity Endorser (X1)



2. Variabel Persepsi Harga (X2)
 3. Variabel Kualitas Produk (X3)
- b. Variabel Intervening : adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Pada penelitian yang menjadi variabel *intervening* (i) Citra Merek
- c. Variabel *dependen* atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu minat beli konsumen (Y).

3.3 Definisi Operasional

a. *Celebrity Endorser*

Variabel *celebrity endorser* diukur dengan menggunakan indikator-indikator, yaitu : kecocokan dengan merek, daya tarik, kredibilitas selebriti.

b. Persepsi Harga

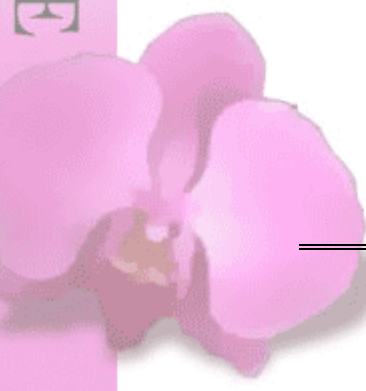
Variabel persepsi harga diukur dengan menggunakan indikator-indikator, yaitu : keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, harga bersaing, kesesuaian harga dengan manfaat.

d. Kualitas Produk

Variabel kualitas produk dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator, yaitu : bahan yang berkualitas memberikan kepuasan bagi pengguna, kehandalan, daya tahan.

e. Citra Merek

Variabel citra merek dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator, yaitu: merek selalu diingat, merek terkenal, meningkatkan citra pemakai merek, mudah dicari.



f. Minat Beli

Variabel minat beli konsumen dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator, yaitu: minat transaksional, minat eksploratif, minat preferensial.

Berikut tabel item-item dari 5 variabel sebagai berikut:

Tabel 5: Item Variabel Penelitian

Variabel	Item – Item
<i>Celebrity Endorser</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecocokan dengan merek 2. Daya tarik 3. Kredibilitas selebriti <p style="text-align: right;">Sumber: Kotler 2007</p>
Persepsi Harga (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Harga bersaing 4. Kesesuaian harga dengan manfaat <p style="text-align: right;">Sumber: Kotler dan Armstrong 2008</p>
Kualitas Produk (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan yang berkualitas 2. Memberikan kepuasan bagi pengguna 3. Daya tahan <p style="text-align: right;">Sumber: Kotler dan Amrstrong 2008</p>
Citra Merek (i)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merek selalu diingat 2. Merek terkenal 3. Meningkatkan citra pemakai 4. Merek mudah dicari <p style="text-align: right;">Sumber: Schiffman dan Kanuk 2000</p>
Minat Beli (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional 2. Minat eksploratif 3. Minat preferensial <p style="text-align: right;">Sumber :Eri Kurniawan (2010)</p>

Sumber: Data, Kelola (2017)

3.4 Skala Pengukuran Variabel

Sistem pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:132). Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Skala Pengukuran Variabel

No	Skala	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Ginting dan Situmorang (2008)

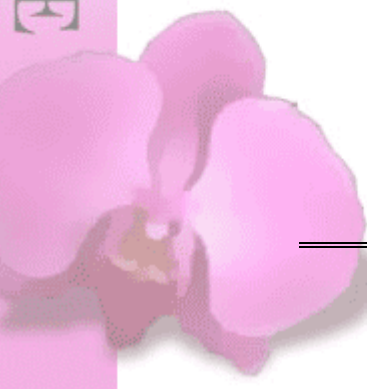
3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006:223). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dan orang dewasa di kota Malang, responden kusioner diambil dari sebuah komunitas di kota Malang yang bernama *trefoil*.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat



menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2008:116). Di dalam penelitian ini tidak mengambil seluruhnya dari populasi tersebut hanya sebagian dari populasi itu sendiri. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling* (sampling aksidental), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014:149).

Untuk menentukan sampel apabila populasinya tidak diketahui maka penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4 \times (0,1)^2}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

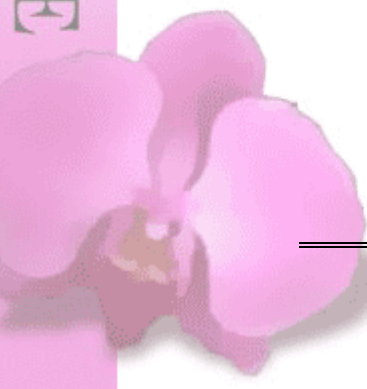
Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = tingkat distribusi norma pada tarif signifikan alpha 5%=1,96

Moe = *margin of error* yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan sebesar 10% atau 0,1

Berdasarkan perhitungan sampel yang diambil sebesar 97 orang. Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak dapat diolah, maka penelitian ini mengambil 120 responden.



3.6 Sumber Data

a. Data primer

Menurut Anwar Sanusi (2011), data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer memiliki kelebihan dibandingkan data skunder. Data yang digunakan yaitu hasil pengisian kuesioner oleh responden.

b. Metode Pengumpulan Data

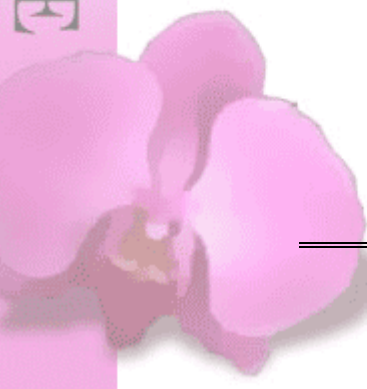
Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos dan internet. (Sugiyono, 2012:193).

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012:148). Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali,2011:53). Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.



Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali,2011:47).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Setelah pertanyaan dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka pertanyaan reliabel
2. Jika $r_{alpha} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak reliabel.

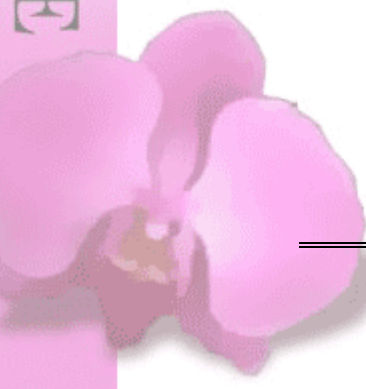
3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan lebih baik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan kondisi sebenarnya dan tidak bias sehingga layak untuk diuji. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada



sumbu diagonal suatu grafik. Menurut Singgih Santoso (2001) ketentuannya adalah sebagai berikut:

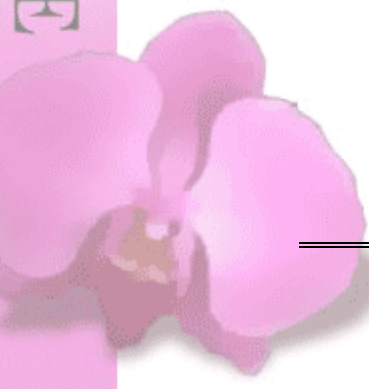
- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan linier yang sempurna diantara variabel bebas (*independent*). Uji multikolinieritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*-nya (*VIF*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah *Tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Situmorang dan Luthfi, 2014:177).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Gozhali, 2013).



3.8.2 Analisis Inferensial

Teknik Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dipergunakan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2012:148). Teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui beberapa besar pengaruh variabel bebas dan terikat, yaitu : *Celebrity Endorser* (X1), Persepsi Harga (X2), Kualitas Produk (X3) terhadap Minat Beli (Y) dan Citra Merek sebagai *Intervening* (i). Model hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Imam Gozhali, 2005):

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen

b_n = koefisien variabel X

X_n = variabel independen

e = *error* / variabel pengganggu

Sehingga, rumus matematik pada persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$i = a_1 + b_1X_n + e_1$$

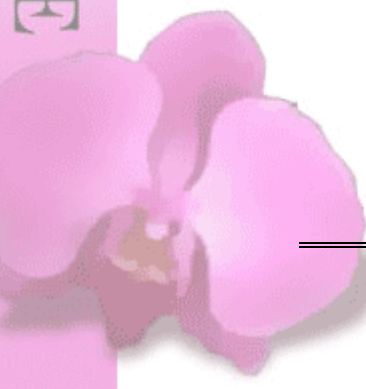
$$Y = a_2 + b_2X_1 + b_2X_2 + b_2X_3 + b_3Y_1 + e_2$$

Keterangan :

I = Citra Merek

Y = Minat Beli

X_1 = *Celebrity Endorser*



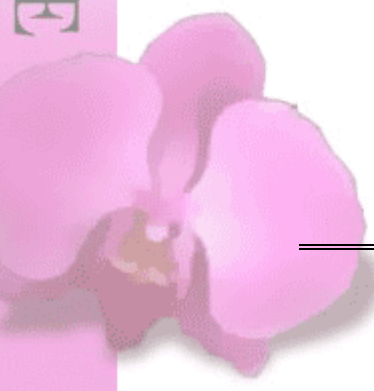
X_2	= Persepsi Harga
X_3	= Kualitas Produk
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
e	= error

3.8.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2006:2). Dengan analisis jalur dapat diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berarti arah hubungan antara dua variabel langsung tanpa melewati variabel yang lain, sementara hubungan tidak langsung harus melewati variabel yang lain.

Manfaat dari analisis jalur (*path analysis*) menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2006:2), diantaranya adalah:

- a) Penjelasan terhadap fenomena yang diteliti.
- b) Prediksi nilai variabel tergantung berdasarkan nilai variabel bebas, yang mana prediksi dengan analisis path ini bersifat kualitatif.
- c) Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dan juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel terhadap variabel terikat.
- d) Pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk keajegan konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.



Langkah dalam menerapkan analisis *path* menurut Riduwan dan Kuncoro (2006:116) adalah sebagai berikut:

Merancang model berdasarkan konsep dan teori.

$$i = \beta_{ZX} X + \beta_{y1} \cdot \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_{ZX} X + \beta_{YZ} Z + \beta_{y.z} \cdot Y \varepsilon_2$$

X_1 : *Celebrity Endorser*

X_2 : Persepsi Harga

X_3 : Kualitas Produk

i : Citra Merek

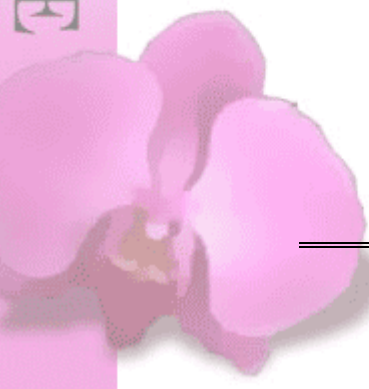
Y : Minat Beli

3.8.5 Uji hipotesis

a. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghazali, 2006) :

1. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
 - a) Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b) Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



b. Uji signifikansi stimulant (uji statistik F)

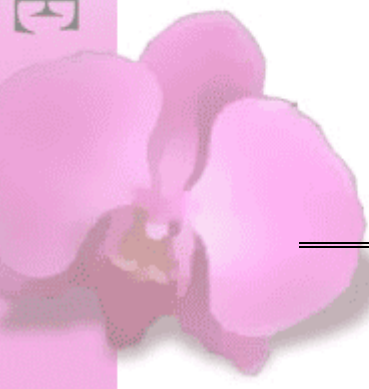
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghazali, 2006). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependennya.

Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghazali, 2006) :

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - a. Apabila $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Apabila $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghazali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang



(*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*timeseries*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap satu tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

d. Uji Sobel (Sobel Test)

Menurut Imam Ghozali (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → M (a)

dengan jalur M → Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c - c1), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar error tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus berikut ini : $S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$

Untuk menghitung signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, Jika nilai t hitung > nilai table maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan uji sobel dengan menggunakan *Interactive Mediation Tests Online* dari *Kristopher J. Preacher*. Untuk menilai apakah variabel yang diuji merupakan variabel intervening, kolom p – value pada tabel hasil perhitungan harus memiliki nilai dibawah 0,1 atau kolom tes – statistic memiliki nilai diatas 1, 68.

